

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Agnestasya Dafi¹, Shafiyah Atikah², Hermiyetti^{3*}

^{1 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,

Jakarta, Indonesia

E-mail: ³hermiyetti08@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan sejumlah 45 perusahaan, terdiri dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *corporate governance*, integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms, firm size, and leverage on the integrity of financial statements. The sample used is 45 companies, consisting of State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study prove that institutional ownership has no effect on the integrity of financial statements, managerial ownership has no effect on the integrity of financial statements, independent commissioners affect the integrity of financial statements, firm size affects the integrity of financial statements and leverage has an effect on the integrity of financial statements.

Keywords *corporate governance, firm size, integrity of financial statements, leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menginformasikan keadaan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen perusahaan

yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal yang membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen berisi kegiatan perusahaan yang menjadi

alat komunikasi antara manajemen dan pihak luar seperti investor dan pemerintah.

Laporan keuangan berguna untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan kepada investor, kreditor dan pemerintah. Investor dan kreditor membutuhkan laporan keuangan sebagai acuan dasar keputusan investasi atau kredit. Pemerintah membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan perpajakan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disusun secara benar, jujur dan sesuai dengan aturan sangat dibutuhkan oleh pihak penggunaannya untuk pengambilan keputusan.

Integritas laporan keuangan mengukur sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan sebenarnya (Mayangsari, 2003). Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.

Integritas laporan keuangan tidak terlepas dari salah satu karakteristik laporan keuangan yang diisyaratkan oleh

IFRS, yaitu *faithful representation*. Informasi keuangan bermanfaat sebagai acuan pengambilan keputusan, sehingga harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Informasi keuangan yang bersifat *faithful representation* wajib menyajikan seluruh informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak merugikan para penggunanya. Informasi yang bersifat *faithful representation* juga harus mencakup substansi *neutrality*. Informasi disebut netral jika bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Integritas tinggi dalam informasi akuntansi sangat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur yang selanjutnya memungkinkan pengguna untuk bergantung pada informasi tersebut.

Namun dewasa ini banyak fenomena yang membuktikan bahwa banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas rendah, sehingga pengguna laporan pun mengalami kerugian. Munculnya kasus manipulasi dalam laporan keuangan ini menandakan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak mencerminkan

keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.

Kasus manipulasi data laporan keuangan juga melibatkan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagaimana dinyatakan dalam CNN Indonesia, kasus yang terjadi pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Sigit Yugoharto di PT Jasa Marga yang didakwa menerima satu unit motor *Harley-Davidson Sportster* 883 dan fasilitas hiburan malam sebelum kemudian mengubah hasil temuan auditnya terhadap PT Jasa Marga (Persero) Tbk cabang Purbaleunyi. Hadiah tersebut diberikan karena terdakwa mengubah hasil temuan sementara tim pemeriksaan BPK atas Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu (PDTT) terhadap pengelolaan pendapatan usaha, pengendalian biaya dan kegiatan investasi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk cabang Purbaleunyi tahun 2015 dan 2016 (www.cnnindonesia.com, 2018). Kasus ini mengakibatkan keraguan dari pengguna laporan keuangan atas kurang tidak terintegritasnya laporan keuangan yang disajikan PT Jasa Marga.

Kasus lain mengenai laporan keuangan Garuda Indonesia yaitu adanya kejanggalan laporan keuangan

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Dalam laporan keuangannya, perusahaan saham berhasil meraup laba bersih sebesar US\$809 ribu, berbanding terbalik dengan kondisi pada tahun 2017 yang merugi sebesar US\$216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114,08 juta. Komisaris menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Komisaris berpendapat angka transaksi dengan Mahata sebesar US\$239,94 juta terlalu signifikan, sehingga berdampak pada neraca keuangan Garuda Indonesia. Apabila nominal dari kerja sama tersebut tidak dicantumkan sebagai pendapatan, maka perusahaan sebenarnya masih memiliki kerugian sebesar US\$244,96 juta. Dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan. Sebab, keuangan Garuda Indonesia berubah drastis dari yang sebelumnya rugi menjadi untung. Kejanggalan laporan keuangan itu membuat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memanggil

kantor akuntan publik (KAP) yang mengauditnya. Terungkapnya kasus ini menimbulkan keraguan oleh *stakeholder*.

Beberapa fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan BUMN memiliki integritas yang rendah, karena manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan yang merugikan para penggunanya. Integritas yang rendah mengenai laporan keuangan perusahaan menyebabkan terjadinya kasus hukum skandal manipulasi laporan keuangan yang akan melibatkan CEO, komisaris independen, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen juga menyebabkan keraguan masyarakat terhadap pihak internal perusahaan. Masyarakat meragukan sistem tata kelola dan kepemilikan dalam perusahaan. Masyarakat meyakini bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik dalam perusahaan sehingga banyak pimpinan perusahaan memanfaatkan celah tersebut dan menyalahgunakan wewenangnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Nicolin & Sabeni, 2013).

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik cenderung memberikan informasi secara transparan kepada pemegang saham. Dampak lain dari penerapan *corporate governance* yang baik adalah akan meminimalisir konflik keagenan dan menimbulkan *interest alignment* antara manajemen dan pemegang saham (Akmyga & Mita, 2015).

Corporate governance yang baik meliputi struktur dan mekanisme yang tertata baik dalam suatu perusahaan. Mekanisme internal adalah salah satu mekanisme corporate governance yang penting untuk diterapkan. Mekanisme internal memiliki fungsi monitoring perusahaan. Mekanisme internal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan seperti peranan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Istiantoro dkk., 2017).

Salah satu mekanisme corporate governance yang mempunyai peranan penting adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Adanya saham institusi akan

membantu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen (Dewi & Putra, 2016).

Kepemilikan manajerial juga salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme internal perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pihak internal perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat membantu menyeleraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan (Dewi & Putra, 2016).

Selanjutnya, adanya komisaris independen yang memiliki peranan dalam perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Ukuran perusahaan adalah faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan jumlah total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan berukuran kecil umumnya lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Penyebabnya adalah karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan semakin banyak. Selain itu, perusahaan besar menerima perhatian lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Leverage adalah faktor yang juga mempengaruhi integritas laporan keuangan. Utang yang dimiliki perusahaan digambarkan melalui rasio leverage. Rasio *leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal. Melalui rasio *leverage* ini, dapat diketahui posisi kewajiban perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Gayatri dan Suputra (2013), persamaan penelitian ini dengan penelitian Gayatri dan Suputra adalah penggunaan *corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah menambah variabel kepemilikan manajerial yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yaitu sesuai saran peneliti terdahulu.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengambil topik mengenai **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Konflik keagenan timbul akibat adanya kepentingan yang tidak sejalan antara berbagai pihak yang melakukan kerjasama. Kepentingan yang tidak sejalan ini umumnya terjadi antara pihak *principal* (pemegang saham) dan pihak *agent* (manajemen).

Teori keagenan menjelaskan adanya informasi yang tidak sempurna sehingga menyebabkan kesenjangan antara beberapa pihak yang terlibat dalam perusahaan. Permasalahan umumnya muncul antara pemilik dan pengelola, pemilik mayoritas dan

minoritas, pengelola dan pembuat kebijakan, serta pengelola dan pihak-pihak lain (Prasetyantoko, 2008). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ada dua jenis bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Konflik keagenan umumnya terjadi karena adanya informasi asimetris antara pemegang saham dan manajemen, di mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lainnya. Asimetris informasi terbagi menjadi dua tipe. Pertama, *adverse selection*, yaitu pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lain tidak akan bersedia melakukan perjanjian, dia akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi. Kedua adalah *moral hazard*, yang terjadi kapanpun manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk memenuhi kepuasan tersendiri dan merugikan pemilik (Agustina, 2013).

Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang maksimal, contohnya adalah dengan struktur *corporate governance*. Sistem *corporate*

governance diyakini dapat menjadi alat untuk mengawasi pihak manajemen dalam melakukan pekerjaan kesehariannya serta memberi rasa tenang kepada pemegang saham dan pemberi pinjaman. Apabila perusahaan dengan baik menerapkan *corporate governance*, para pemegang saham dan pemberi pinjaman akan menerima pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan dan terhadap utang yang dipinjamkan kepada perusahaan dengan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para pemegang kepentingan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu sarana atau media informasi penting bagi para pemangku kepentingan. Terbitnya laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap mengenai kegiatan dan kinerja suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan dasar bagi para investor dan calon investor sebagai dasar sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Adanya informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional dan tepat sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan

yang diharapkan (Pradipta & Purwaningsih, 2012).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi yang digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya dan memenuhi kriteria laporan keuangan yang telah ditetapkan (Machdar & Nurdiniah, 2017). Laporan keuangan yang memiliki integritas mengandung informasi yang benar, jujur, akurat dan bebas dari manipulasi angka-angka akuntansi yang dilakukan

oleh manajemen yang dapat menyebabkan kerugian pada penggunaannya.

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya dan tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk terlibat dalam kasus hukum skandal keuangan akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang overstate atau lebih saji, maka akan sangat merugikan pengguna laporan keuangan tersebut.

Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat dalam kerjasama suatu perusahaan. Peraturan tersebut meliputi hak dan kewajiban yang harus dipenuhi pihak-pihak tersebut. *Corporate governance* bertujuan untuk mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001).

Mekanisme *corporate governance* dipercaya dapat meminimalisir masalah yang mungkin timbul dari konflik keagenan. *Corporate governance* diharapkan dapat memberikan rasa aman dan tenang pada seluruh pemegang saham atau pihak lain bahwa hal-hak mereka terpenuhi. Manajemen ataupun pemegang saham mayoritas sebagai pengendali perusahaan diwajibkan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ada dan tidak dapat lagi bertindak dengan bebas mengeksploitasi ketidakmampuan dan keterbatasan informasi yang dimiliki investor. Rasa saling percaya di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang diatur dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dipercaya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak,

pemilik dana dan pengelola perusahaan (Wulandari, 2011).

Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional dipercaya dapat mengawasi dan mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku curang dari manajemen perusahaan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Sehingga laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan diharapkan bebas dari salah saji material dan informasinya tidak merugikan bagi penggunanya (Machdar & Nurdiniah, 2017).

Komisaris Independen

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001), kriteria komisaris independen adalah komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen; komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan; komisaris independen dalam kurun waktu tiga

tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan; komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan; komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan; komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan; komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Pradipta & Purwaningsih, 2012).

Leverage

Leverage tinggi yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan leverage yang rendah. Terlepas dari kondisi tersebut, semakin tinggi leverage perusahaan akan meningkatkan risiko keuangan yang dihadapi pemegang saham sehingga mereka meminta perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga dapat menutupi kemungkinan kerugian yang dialami. Permasalahan ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lainnya yang berasal dari luar perusahaan adalah salah satu mekanisme pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Adanya investor-investor institusional dipercaya dapat membantu meminimalisir biaya agensi yang harus dikeluarkan, sehingga

mendorong pihak manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya atas kinerja perusahaan dan mencegah manajemen melakukan praktik manipulasi (Machdar & Nurdiniah, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Fajaryani (2015), Mais dan Nuari (2016), Istiantoro, Paminto, Ramadhani (2017), dan Verya (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen sebagai pemilik dan pengelola bisnis perusahaan mendorong manajemen untuk bertindak curang, karena mereka memiliki posisi dan jabatan yang strategis untuk melakukan kecurangan yang akhirnya akan merugikan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase

kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan operasional perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur.

Hasil penelitian Mayangsari (2003), Hardiningsih (2010), Verya (2017), dan Savero (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Putra dan Muid (2012), dan Rizkita dan Suzan (2015) bahwa kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian Hardiningsih (2010), Putra dan Muid (2012), Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan masih banyak

perusahaan yang belum membentuk komisaris independen atau jumlah komisaris independen dalam perusahaan kurang dari 25%, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya dalam menerapkan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan (Rozania dkk., 2013). Hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Nicolin dan Sabeni (2013), Rozania, Anggraini, dan Nindito (2013), Mais dan Nuari (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017), Verya (2017), Savero (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Fungsi komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan lengkap berpengaruh pada tingkat pengungkapan informasi yang lebih dapat dipercaya dan tidak memihak (Saksakotama, 2014). Semakin banyak presentase komisaris independen, maka tingkat keandalan laporan keuangan akan semakin tinggi juga.

H3 : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Rizkita dan Suzan (2015), Fajaryani (2015), Nurdiniah dan Pradika (2017), Verya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan kecil umumnya lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Penyebabnya adalah dikarenakan semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan semakin banyak, juga perusahaan besar menerima perhatian lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung memperlihatkan keadaan perusahaan yang selalu memiliki performa baik agar investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Fajaryani (2015), Mais dan Nuari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi juga tuntutan perusahaan untuk memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas dan rinci, hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa keraguan para kreditor. *Leverage* tinggi juga akan menyebabkan keraguan para pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapat *return* yang tinggi dari saham mereka (Mais & Nuari, 2016). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Verya (2017), Nurdiniah dan Pradika (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya *leverage* dalam suatu perusahaan tidak akan mengganggu integritas laporan keuangan dalam perusahaan.

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODOLOGI

Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Penentuan sampel yang digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berikut ini adalah tabel kriteria pengambilan sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	22
2	Perusahaan melakukan akuisisi, dan merger tahun 2014-2016	(4)
3	Perusahaan tidak memiliki data keuangan yang lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian	(3)
	Total sampel	15
	Total sampel selama periode penelitian (tiga tahun)	45

Berdasarkan teknik purposive sampling dan kriteria tersebut didapat populasi sejumlah 22 perusahaan. Namun, peneliti hanya menggunakan sampel 15 perusahaan selama 3 tahun, sehingga total sampel yang digunakan sejumlah 45 perusahaan. Beberapa perusahaan lainnya tereliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengakses

www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) go public yang terdaftar dari tahun 2014-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, serta hasil-hasil penelitian (jurnal) dan buku-buku literatur untuk menghasilkan argumentasi yang mendukung hasil analisis.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan secara apa adanya, transparan dan tanpa ada yang disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. FASB *Statement of Concept* No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang ada pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate* (Fajaryani, 2015).

$$Cit = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

Cit = Indeks konservatis perusahaan i pada tahun t.

Niit = Net Income sebelum extraordinary item ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Cash Flow dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

Kepemilikan Institusional

Penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam ataupun luar negeri dan saham pemerintah maupun luar negeri menggambarkan persentase jumlah saham institusi (Hardiningsih, 2010).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah proporsi saham yang dimiliki manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, contohnya adalah direksi dan komisaris (Fajaryani, 2015). Apabila manajemen memiliki saham perusahaan, mereka diharapkan agar bertindak secara hati-hati sebelum mengambil keputusan (Irfana & Muid, 2012).

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen beranggotakan dewan komisaris yang

berasal dari eksternal perusahaan dan memiliki fungsi untuk menilai performa perusahaan secara keseluruhan (Astria, 2011).

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Total aset dapat mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan (Fajaryani, 2015). Total aset lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan, selain itu total aset juga lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar (Agustia, 2013).

$$UP = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Leverage

Leverage berfungsi untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fajaryani, 2015).

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple linear regression analysis).

$$ILK = + INST + MANJ + KI + UP + LE + \epsilon$$

Keterangan:

ILK = Integritas laporan keuangan

INST = persentase kepemilikan saham oleh

institusi

MANJ = persentase kepemilikan saham oleh

manajemen

KI = komisaris independen

UP = ukuran perusahaan

LE = leverage

a = konstanta

ε = error term (Variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Integritas laporan keuangan (ILK) memiliki nilai terendah sebesar 0.0009, nilai tertinggi sebesar 6.72, dan nilai rata-rata sebesar 1.800.

Kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai terendah sebesar 6.240, nilai tertinggi sebesar 47.34, dan nilai rata-rata sebesar 25.928.

Selanjutnya, pada kepemilikan manajerial (MANJ) diperoleh nilai terendah sebesar 0.000, nilai tertinggi

sebesar 0.78, dan nilai rata-rata sebesar 0.069.

Variabel komisararis independen (KI) sebagai variabel independen ketiga memiliki nilai terendah sebesar 25, nilai terbesar sebesar 62.50, dan nilai rata-rata sebesar 39.418.

Variabel independen selanjutnya yaitu ukuran perusahaan (UP) dengan nilai terendah sebesar 4.974, nilai tertinggi sebesar 12.10, dan nilai rata-rata sebesar 9.377,

Variabel independen terakhir yaitu leverage (LEV) yang memiliki nilai terendah sebesar 32.570, nilai terbesar sebesar 91.93, dan nilai rata-rata sebesar 60.025.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji menggunakan one sample kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari angka signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance dari collinearity statistic untuk semua variabel independen $\geq 0,10$ dan mendekati 1, dan Nilai VIF pada semua variabel independen pun berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, secara statistik nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga tidak ada satupun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh Nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) atau Runs Test sebesar 0,529 lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti data yang dipergunakan random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T.	Sig.
(Constant)	11.257	2.56		4.397	0
<u>Kepemilikan Institusional</u>	-0.003	0.019	-0.022	-0.141	
<u>Kepemilikan Manajerial</u>	1.028	1.296	0.126	0.794	0.433
<u>Ukuran Perusahaan</u>	-0.447	0.152	-0.566	-2.944	0.006
Leverage	-0.030	0.014	-0.403	-2.177	0.037

Sumber: data diolah, 2019

Hasil olahan data tersebut menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = 11.257 - 0.03 INST + 1.028 MANJ - 0.058 KI - 0.447 UP - 0.030 LEV + e$$

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan melihat presentase saham yang dimiliki oleh institusi, lembaga, atau perusahaan lain, baik yang berada di dalam maupun luar negeri, serta saham yang dimiliki oleh pemerintah dalam maupun luar negeri dengan presentase total saham yang beredar.

Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional pada perusahaan BUMN lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan BUMN

diawasi oleh badan dan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, sehingga menjadikan tingkat pengendalian dari pihak eksternal pemegang saham institusional rendah

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Fajaryani (2015), Mais dan Nuari (2016), Istiantoro, Paminto, Ramadhani (2017), dan Verya (2017) yang menyatakan adanya pengaruh tingkat kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hardiningsih (2010), Putra dan Muid (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) dengan persentase total modal saham perusahaan yang beredar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Hardiningsih (2010), Verya (2017), dan Savero (2017) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan manajerial berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012), Saksatoma dan Cahyonowati (2014), dan Rizkita dan Suzan (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen terbukti mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah komisaris independen di perusahaan berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan. Komisaris independen menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga, semakin banyak jumlah komisaris independen, laporan keuangan yang disusun juga semakin dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016), dan Savero (2017) yang menemukan adanya pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010), Putra dan Muid (2012), Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin

besar ukuran perusahaan, maka diasumsikan juga bahwa integritas informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi dan perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) yang menemukan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Rizkita dan Suzan (2015), Fajaryani (2015), Nurdiniah dan Pradika (2017), Verya (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel *leverage* dapat mendeskripsikan pergerakan variabel integritas laporan keuangan. Sehingga *leverage* pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* dalam penelitian ini

diukur dengan rasio total utang terhadap total aset. Tingginya penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Fajaryani (2015), Mais dan Nuari (2016) yang menyatakan bahwa leverage mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdiniah dan Pradika (2017), dan Verya (2017) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Saran bagi penelitian-penelitian berikutnya yaitu untuk menambahkan variabel independen di luar model penelitian ini, seperti spesialisasi auditor, kualitas audit, independensi auditor dan lain sebagainya karena faktor eksternal perusahaan tersebut dapat mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor utama lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

Agustina. (2013). Analisis Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Pemilihan Auditor dan Audit Fees. Semarang: Universitas Diponegoro.

Akmyga, S. F., & Mita, A. F. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci

- di Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, 19 – 36.
- CNN Indonesia. (2018). *Potong Temuan di Jasa Marga, Auditor BPK Disebut Dapat Harley*. Diunduh pada 4 April 2018.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180208195718-12-274917/potong-temuan-di-jasa-marga-auditor-bpk-disebut-dapat-harleyb>
- Dewi, H. S., & Putra, P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3. Juni: 2269-2296. Issn: 2302-8556.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. Vol. 4, No. 1.
- Forum for Corporate governance in Indonesia (FCGI). (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid II.
- Gayatri, A. S., & Suputra, G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 345-360.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Vol.2 No.1. 61-76.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan

- Perusahaan Terhadap
Penerimaan Opini Audit Going
Concern. *Diponegoro Journal
of Accounting*, Vol.1, No. 2. 1-
10.
- Istiantoro, I., Paminto, A., &
Ramadhan, H. (2017).
Pengaruh Struktur Corporate
governance terhadap Integritas
Laporan Keuangan Perusahaan
pada Perusahaan LQ45 yang
Terdaftar di BEI. *Jurnal
Akuntabel*, Vol. 14, No. 2 2017.
ISSN 0216-7743.
- Machdar, N. M., & Nurdiniah. D.
(2017). Pengaruh Reputasi Kap
Dan Audit Komite Terhadap
Integritas Laporan Keuangan
Dengan Pemoderasi Corporate
governance. *Simposium
Nasional Akuntansi XX*,
Jember.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis
Pengaruh Independensi,
Kualitas Audit, serta
Mekanisme Corporate
Governance terhadap Integritas
Laporan Keuangan. *Simposium
Nasional Akuntansi VI*.
Surabaya, 16-17 Oktober.
1255-1273.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016).
Pengaruh Good Corporate
Governance, Ukuran
Perusahaan, dan Leverage
Terhadap Integritas Laporan
Keuangan. *Jurnal Reviu
Akuntansi dan Keuangan*. Vol.
6, No.2. 907-912.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017).
Effect of Good corporate
governance, KAP Reputation,
Its Size and Leverage on
Integrity of Financial
Statements. *International
Journal of Economics and
Financial Issues*, 7(4), 174-
181. ISSN: 2146-4138.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013).
Pengaruh Struktur Corporate
governance, Audit Tenure, dan
Spesialisasi Industri Auditor
terhadap Integritas Laporan
Keuangan. *Diponegoro
Journal of Accounting*, 2 (3):
1-12. ISSN: 2337-3806.

- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate governance Pendekatan Institutional*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rizkita. A., & Suzan. L. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding of Management* : Vol.2, No.3. ISSN : 2355-9357.
- Rozania, A. R., & Nindito. M. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati. N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 2, 1-13. Issn (Online): 2337-3806.
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon* Vol.4 No.1. 75-89.
- Verya. E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*. Vol.4, No.1.
- Wulandari, E. R. (2001). *Good Corporate governance : Konsep, Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia.

